



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA AUDIO
VISUAL KELAS IV DI SD GMT RAENALULU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Yani Hia Radja¹, Suryadin Hasyda²

^{1,2} PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

¹e-mail : yanihiaradja093@gmail.com, ²e-mail : Suryadin@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-05-2025</i> <i>Revised; 10-06-2025</i> <i>Accepted; 11-07-2025</i> <i>Published; 12-08-2025</i>	Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD GMT Raenalulu melalui penggunaan media pembelajaran audio visual. Tujuan utama penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan 20 siswa sebagai subjek. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 70,25%, dengan skor tertinggi 85 dan terendah 50. Pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,75%, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual efektif meningkatkan hasil belajar siswa meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
Key words: <i>Hasil Belajar, Media Audio Visual</i>	 artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas sadar yang dilakukan individu untuk mengubah perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan formal, belajar terjadi melalui hubungan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan indikator dari sejauh mana siswa memahami materi, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Wulandari (dalam Biantoro, 2022), hasil belajar adalah representasi dari kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Untuk mendukung proses ini, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Media audio visual adalah cara efektif untuk merancang indera pendengaran dan penglihatan membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Berdasarkan observasi awal di SD GMT Raenalulu, metode pembelajaran masih didominasi ceramah, tanpa media, sehingga perhatian siswa rendah dan hasil belajar belum optimal.

Dalam kegiatan belajar, guru dan siswa berusaha semaksimal mungkin agar setiap materi pelajaran dapat dipahami dengan baik dan mampu diterapkan oleh siswa dalam kehidupan

sehari-hari. Guru dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui penerapan metode serta media yang beragam untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran, seperti media audio visual, yang dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran siswa agar materi lebih mudah dipahami. Guru memiliki peran penting dan mulia dalam dunia pendidikan karena mereka bertanggung jawab dalam membentuk generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, profesi guru memerlukan keahlian khusus untuk menjalankan tugas mendidik secara profesional.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inovatif, menyenangkan, dan sejalan dengan prinsip PAKEM yang dianjurkan dalam kurikulum. Media pembelajaran menjadi komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar di lingkungan sekolah. Penggunaan media secara kreatif dan terencana bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam proses pembelajaran media berfungsi sebagai alat bantu yang berguna untuk meningkatkan konsentrasi siswa dapat memperkuat daya ingat, sehingga mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana utama yang membantu memfasilitasi siswa dalam memahami materi, membangkitkan motivasi belajar, serta mendukung penyampaian informasi secara efektif (Ichsan dkk.,2021).

Menurut Arsyad (dalam Serungke, dkk 2023), media audio visual mencakup beragam bentuk seperti gambar, video, animasi, dan serta suara yang memungkinkan guru menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Keberagaman bentuk ini memberikan keluasaan bagi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif, membantu siswa memahami konsep abstrak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Dengan bantuan media tersebut, siswa menjadi lebih mudah dalam membayangkan isi pelajaran, memperkuat ingatan mereka, dan menumbuhkan semangat belajar. Media audio visual bekerja dengan mengaktifkan indera visual dan didukung penjelasan dari guru, sehingga materi dapat tersampaikan secara lebih jelas sesuai dengan tampilan media yang digunakan. Media audio visual dalam konteks pembelajaran mengacu pada materi yang memiliki unsur suara dan gambar yang mampu merangsang pemikiran, emosi, dan perhatian siswa dalam proses belajar. Penggunaan media audio visual diharapkan berkontribusi dalam peningkatan penyampaian. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hasil observasi menunjukkan bahwa di SD GMT Raenalulu guru masih mengandalkan metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara satu arah. Selain itu, selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, selama kegiatan belajar berlangsung, beberapa siswa tampak kurang fokus dan malah berbicara sendiri atau bercanda dengan teman sekelasnya. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, apalagi jika penjelasan guru berlangsung terlalu cepat dan umum. Situasi ini berdampak pada penurunan konsentrasi siswa dan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual di Kelas IV SD GMT Raenalulu Tahun Pelajaran 2024/2025” perlu menggunakan berbagai media agar mencapai tujuan pembelajaran.

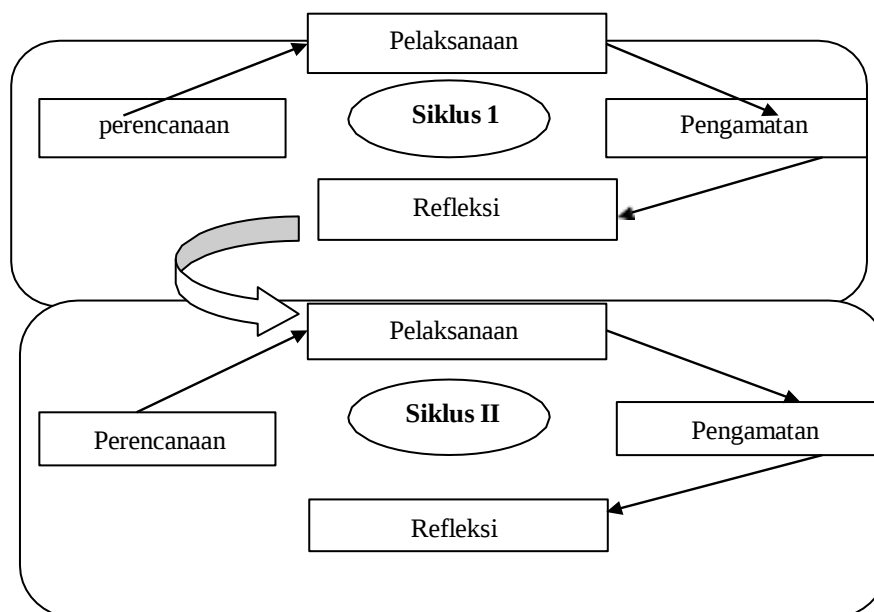
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan studi refleksi oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui serangkaian tindakan yang dirancang dan

diterapkan oleh guru (Suyanto dalam Kiayani-Laksono dkk., 2018).

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam studi ini mengacu pada Kemmis dan Mc.Tanggarat (dalam Arikunto, 2008:16), yang terdiri dari empat tahap pertama, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi meliputi instrument data seperti: lembar observasi keterlibatan siswa dalam aspek afektif, lembar penilaian hasil belajar pada aspek psikomotor, lembar penilaian hasil belajar pada aspek kognitif, serta angket respon siswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan jenis dan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pbservasi, tes, dan angket.

Lokasi penelitian berada di SD GMT Raenalulu, Desa Raenalulu, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDG Raenalulu tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 20 siswa di antaranya 12 laki-laki dan 8 Perempuan. Alasan pengambilan subjek penelitian ini didasarkan oleh hasil observasi dalam melakukan pembelajaran, permasalahan yang sering terjadi di SD GMT Raenalulu yakni guru mengandalkan ceramah sebagai metode utama dan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi tanpa dukungan media pembelajaran, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar. Ditemukan pula dalam pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kemudian siswa juga sering ramai sendiri dan gaduh dengan temannya. Selain itu ada juga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat tidak konkret atau sulit dipahami, materi yang disampaikan dengan tempo cepat, menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti pelajaran di kelas. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kendala dan kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar serta menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam suatu siklus mencakup empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

Untuk dapat mengetahui pencapaian belajar siswa kelas IV SD GMT Raenalulu. Tindakan dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu: Tiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut: (1), perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan,

(3) obsevasi (pengamatan), (4) analisis dan refleksi. Adapun kegiatan-kegiatan disetiap siklus antaranya sebagai berikut:

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam kegiatan ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut: Menentukan tujuan pembelajaran, Menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan video pembelajaran, dan berbagai sarana penunjang untuk pelaksanaan tindakan kelas. Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi berupa soal individu sebagai bagian dari penilaian ranah kognitif.

Tindakan dalam penelitian ini mengacu pada aktivitas yang dirancang secara sistematis dan terencana, sebagai bentuk penerapan strategi yang tepat dan hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Seluruh tindakan didasarkan pada rencana yang telah disusun sesuai isu yang dihadapi.

Pada tahap pelaksanaan, dijalankan skenario tindakan perbaikan yang telah dirancang, yang mencakup: kegiatan pembuka seperti salam dan doa, pemberian motivasi dan penghargaan, penyampaian tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok kecil, penyajian materi, pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyimak video pembelajaran, kegiatan tanya jawab serta pendampingan selama diskusi kelompok, evaluasi akhir, pembahasan hasil evaluasi, dan penutupan kegiatan. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi: Membuka kegiatan pembelajaran (salam dan doa bersama), Memberikan apresiasi, motivasi dan penguatan, Menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang akan dicapai, Membentuk kelompok-kelompok kecil, Menyampaikan materi yang dibahas, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi, Melakukan Tanya jawab dan membimbing siswa dalam kegiatan kerja kelompok, Melaksanakan tes evaluasi akhir, Membahas hasil evaluasi setelah selesai dikoreksi dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh pengamat dan bertujuan mencatat berbagai hal yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Observasi melibatkan beberapa pihak, termasuk guru dan peneliti, dengan menggunakan lembar observasi melibatkan beberapa pihak, termasuk guru dan peneliti, dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan. Fokus utama observasi adalah perilaku dan aktivitas siswa selama proses belajar, serta keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana. Data observasi selanjutnya dianalisis guna mengevaluasi pemahaman siswa, efektivitas guru, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Refleksi merupakan upaya yang digunakan untuk mengkaji dampak dari suatu tindakan kelas. Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi, maka peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikut yaitu siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan apabila siklus I belum terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan dan belum mengalami ketuntasan. Hasil analisis akan dijadikan bahan dalam penelitian kegiatan siklus II. Langkah-langkah siklus II prinsipnya sama dengan siklus I. Kekurangan- kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tahapan dalam siklus II pada dasarnya serupa dengan yang dilakukan pada siklus I di SD GMT Raenalulu, peneliti memulai dengan melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran di kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa guru sebagian besar masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran pendukung, yang menyebabkan siswa kurang fokus saat kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pencapaian belajar siswa kelas IV yang masih dibawah standar KKM sesuai ketentuan sekolah.

Dalam perencanaan siklus pertama, peneliti menyusun berbagai alat pembelajaran yang akan dipakai. Selanjutnya, perangkat pembelajaran tersebut dikonsultasikan dengan guru kelas untuk memastikan kesesuaiannya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan di kelas IV SD GMT Raenalulu dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Pada tahap ini proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan utama meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Dalam pelaksanaanya, peneliti bertindak sebagai pengajar dan mengikuti modul ajar serta ATP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Secara umum langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 meliputi kegiatan awal seperti memberikan salam budaya, melakukan absensi, dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan. Dalam kegiatan inti, guru memberikan apersepsi serta motivasi awal, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan membimbing siswa memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi, penyimpulan bersama, pemberian tugas rumah sebagai tindak lanjut, dan penutupan sesi oleh guru

Tabel 1.3 Menunjukan capaian hasil belajar pada siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Arcylia Juliana Lulu	74	60		√
2	Dedi Trisno Bunga Gili	74	75	√	
3	Djelsem Haba	74	60		√
4	Ferel Peda Hela	74	70		√
5	Jekson Dadi Ratu	74	50		√

6	Melan Kana Dagi	74	80	√	
7	Nayla Yanisri Dajami Loro	74	85	√	
8	Novita Dadi Ratu	74	70		√
9	Putri Pada Lado	74	80	√	
10	Reinaldi Djo Bima	74	60		√
11	Robinson Rohi Bire	74	85	√	
12	Seprisal Uly Loro	74	70		√
13	Serlin Bunga Dao	74	65		√
14	Sifra Satriatney Ga Rihi	74	70		√
15	Soni Hae	74	80	√	
16	Suciani Bire	74	60		√
17	Susanti Dadi Ratu	74	75	√	
18	Yosafat Bire Hina	74	65		√
19	Jordan Bunga Dao	74	80	√	
20	Candra Adi Ga Rihi	74	65		√
Jumlah			1405		
Rata-rata			70,25		
Tuntas				8	
Tidak tuntas					12
Persentase ketuntasan belajar				40%	60%

Merujuk pada tabel 4.1 hasil tes siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa mencapai ketuntasan belajar, yang setara dengan 40% sedangkan 12 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase 60%. Nilai paling tinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendahnya 50, dengan nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 70,25%. Ini belum mencapai ketuntasan maksimal. Penjelasan lebih rinci dapat diamatai melalui diagram pada bagian berikutnya.

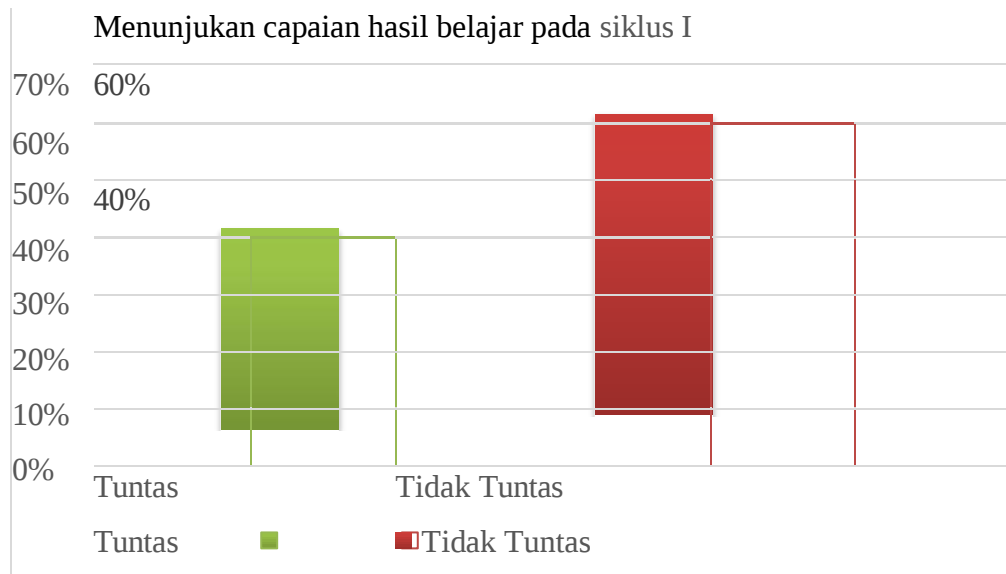


Diagram 1.3 Menunjukkan capaian hasil belajar pada siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat pencapaian belajar pada siklus masih termasuk dalam kategori rendah. Ditemukan beberapa kekurangan yang perlu ditindaklanjuti, seperti kurang efektifnya manajemen waktu, siswa yang belum sepenuhnya berkonsentrasi pada pelajaran. Lebih melibatkan siswa didalam proses pembelajaran. Merujuk pada temuan tersebut, peneliti merancang langkah perbaikan pada siklus II diantaranya adalah memperbaiki pengaturan waktu pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih tertib agar siswa dapat fokus, serta meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Usai pelaksanaan refleksi dan evaluasi pada pembelajaran siklus I peneliti menyusun strategi tindakan lanjutan untuk siklus II dengan memperbaiki modul ajar sebelumnya. Fokus utama dari perbaikan ini meliputi: peningkatan efisiensi waktu belajar, penataan kondisi kelas yang mendukung konsentrasi siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selama proses perbaikan di siklus kedua berlangsung, peneliti berperan langsung sebagai pengajar dan seluruh kegiatan diamati oleh seorang pengamat menggunakan instrumen pengamatan yang telah dirancang terlebih dahulu.

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran pada siklus II dimulai dengan kegiatan awal berupa salam, doa, pencatatan kehadiran, serta persiapan alat dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, apersepsi dan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti: Guru meminta siswa mengamati video pembelajaran yang ditampilkan, Guru meminta siswa memberikan tanggapan terhadap video tersebut, guru memberikan umpan balik dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya, guru menjelaskan inti pelajaran, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. Setelah itu, guru kembali memberikan penguatan terhadap poin-poin penting. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, rangkuman materi secara bersama, pemberian pekerjaan rumah sebagai lanjutan kegiatan belajar, serta penutupan kelas oleh guru.

Tabel 2.3 Menunjukkan capaian hasil belajar pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Arcylia Juliana Lulu	74	85	√	
2	Dedi Trisno Bunga Gili	74	75	√	
3	Djelsem Haba	74	75	√	
4	Ferel Pada Hela	74	95	√	
5	Jekson Dadi Ratu	74	75	√	
6	Melan Kana Dagi	74	85	√	
7	Nayla Yanisri Dajami Loro	74	85	√	
8	Novita Dadi Ratu	74	85	√	
9	Putri Pada Lado	74	95	√	
10	Reinaldi Djo Bima	74	75	√	
11	Robinson Rohi Bire	74	100	√	
12	Seprisal Uly Loro	74	80	√	
13	Serlin Bunga Dao	74	80	√	
14	Sifra Satriatney Ga Rihi	74	85	√	
15	Soni Hae	74	100	√	
16	Suciani Bire	74	85	√	
17	Susanti Dadi Ratu	74	95	√	
18	Yosafat Bire Hina	74	80	√	
19	Jordan Bunga Dao	74	100	√	
20	Candra Adi Ga Rihi	74	80	√	
Jumlah			1715		
Rata-rata			85,75		
Tuntas				20	
Tidak Tuntas					0
Persentase Ketuntasan Belajar				100%	0%

Hasil dari Tabel 2.3 menunjukkan capaian yang sangat memuaskan, di mana seluruh siswa berhasil memenuhi standar ketuntasan dengan persentase keberhasilan mencapai 100%. Nilai paling tinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sementara nilai terendah adalah 75, dengan rata-rata keseluruhan kelas sebesar 85,75%. Grafik berikut menyajikan data capaian siswa pada pelaksanaan siklus II.



Diagram 2.3 Menunjukkan capaian hasil belajar pada Siklus II

Menurut hasil pengamatan dari observer, terdapat kemajuan yang cukup berarti dalam pencapaian belajar setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Pencapaian ini terjadi karena sasaran-sasaran perbaikan yang dirancang pada siklus tersebut berhasil dilaksanakan secara optimal. Setelah melalui proses pengamatan dan refleksi, peneliti, menyimpulkan bahwa tindakan korektif yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

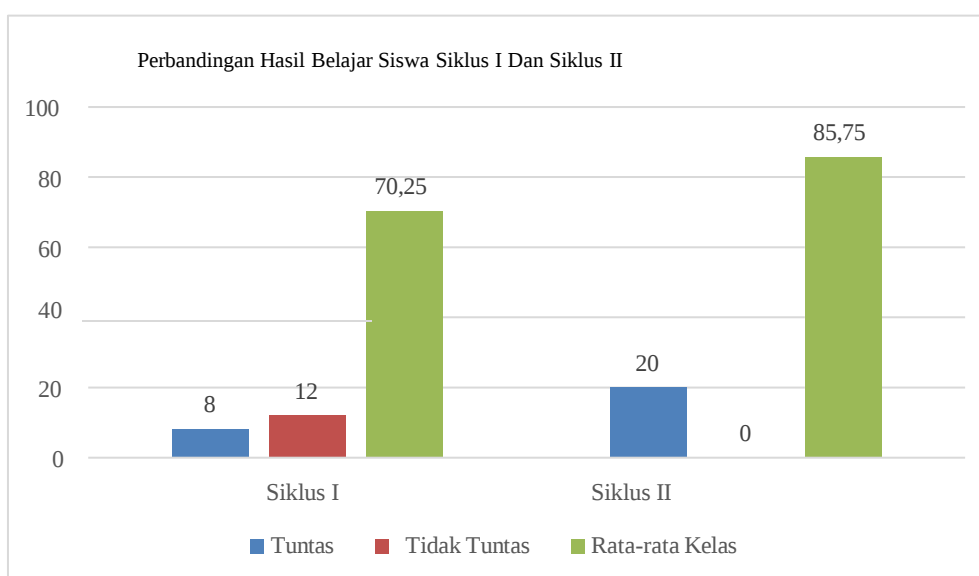
Pembahasan

Tabel 3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I-Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1	Arcylia Juliana Lulu	74	60	85
2	Dedi Trisno Bunga Gili	74	75	75
3	Djelsem Haba	74	60	75
4	Ferel Peda Hela	74	70	95
5	Jekson Dadi Ratu	74	50	75
6	Melan Kana Dagi	74	80	85
7	Nayla Yanisri Dajami Loro	74	85	85
8	Novita Dadi Ratu	74	70	85
9	Putri Pada Lado	74	80	95
10	Reinaldi Djo Bima	74	60	75
11	Robinson Rohi Bire	74	85	100
12	Seprisal Uly Loro	74	70	80
13	Serlin Bunga Dao	74	65	80
14	Sifra Satriatney Ga Rihi	74	70	85
15	Soni Hae	74	80	100

16	Suciani Bire	74	60	85
17	Susanti Dadi Ratu	74	75	95
18	Yosafat Bire Hina	74	65	80
19	Jordan Bunga Dao	74	80	100
20	Candra Adi Ga Rihi	74	65	80
Jumlah			1405	1715
Rata-rata			70,25	85,75
Tuntas			8	20
Tidak Tuntas			12	0
Persentase Ketuntasan Belajar			40%	100%

Merujuk pada data di tabel 4.3, tercatat bahwa dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus pertama, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,25, dengan nilai maksimum 85 dan minimum 50. Kemudian setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua, seluruh siswa berhasil meraih nilai diatas batas KKM. Rata-rata kelas meningkat menjadi 85,75 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 75. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antar siklus secara visual, dapat dilihat melalui grafik berikut.



Grafik 4.3 Menunjukkan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD GMIT Raenalulu pada tahun ajaran 2024/2025. Sebanyak 20 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus pertama, memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70,25. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, seluruh siswa mampu melampaui KKM, dengan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 85,75.

Melalui PTK yang memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran kelas IV SD GMIT Raenalulu menunjukkan beberapa kelebihan yang bisa diterapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan potensi belajar siswa di SD GMIT Raenalulu: guru kelas diharapkan

mampu memilih media yang relevan dengan materi ajar dan karakteristik siswa serta menjalin komunikasi yang efektif demi kelancaran proses pembelajaran. Menggali potensi peserta didik agar dapat memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara maksimal. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif pada konteks dan mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, J. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Fahmi, Nugraha dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: EDU Publisher.
- Fitria, Ayu. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*: Vol. 5 No. 2.
- Hamid, Mustofa Abi. dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/22891/16048/73443>
- <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/189/157/>
- https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/6/RUDI%20NUR%20BIANTORO_BA B%202022_PM2022.pdf
- Riyana, Abriyani. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi S-1 Prodi PGSD UMS). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Wardani, A Perangin. (2021). *Keefektifan Penggunaan Google Form untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar.